

## Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Oprasi terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Stefany Evlyne Dame T<sup>1</sup>, Noviansyah Rizal<sup>2</sup>, Marita Qoriatunnadyah<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: evelintarigan5@gmail.com<sup>1</sup>, noviansyah.rizal@gmail.com<sup>2</sup>, maritaqori@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

*Volume 7  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2024  
Halaman 131-138*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi dan menginvestigasi dampak atau pengaruh dari laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas perusahaan- perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2022. Dari total 239 perusahaan yang memenuhi kriteria awal, hanya 45 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis regresi berganda, yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan simultan antara beberapa variabel independen (laba bersih dan arus kas operasi) dengan variabel dependen (dividen kas). Hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas perusahaan. Di sisi lain, arus kas operasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan arus kas operasi sebagai dasar utama dalam menentukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Temuan ini memberikan wawasan yang penting dalam kebijakan keuangan perusahaan, karena menyoroti pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang lebih meyakinkan bagi keputusan dividen daripada laba bersih. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu manajer keuangan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas.

---

### ABSTRACT

*This research aims to validate and investigate the impact or influence of net income and operating cash flow on cash dividends of manufacturing companies operating in Indonesia and listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period from 2020 to 2022. Out of a total of 239 companies that initially met the criteria, only 45 companies were selected as research samples based on specific criteria. The analytical method applied in this study includes multiple regression analysis techniques, used to evaluate the simultaneous relationship between several independent variables (net income and operating cash flow) and the dependent variable (cash dividends). The results of the analysis indicate that*

*net income does not have a significant influence on cash dividends of the companies. On the other hand, operating cash flow has been shown to significantly affect cash dividends, indicating that companies tend to use operating cash flow as the primary basis for determining dividend payments to shareholders. The implications of this research can assist financial managers and investors in understanding the factors influencing dividend policies of manufacturing companies in Indonesia.*

*Keywords: Net Income, Operating Cash Flow, Dividend Payout*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang sangat besar dalam menjalankan usahanya, sehingga mereka mencari lebih banyak spesialis keuangan untuk membangun modalnya. Perusahaan manufaktur menciptakan kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan pokok maupun tambahan, dan juga berperan sebagai mesin perekonomian terbesar negara. Maka dari itu dalam penelitian ini fokus pada industri manufaktur. Tujuan financial spesialis berinvestasi pada suatu Perusahaan adalah untuk meraup keuntungan atas investasinya terutama pada deviden dari setiap sahamnya.

Menurut (Sugiyanto:2000)beliau mengemukakan bahwa untuk perusahaan menetapkan pembagian deviden, semua para investor dapat bagian yang sama dan menurut (sartono: 2003) “Pemegang saham menerima deviden hanya jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar deviden dan dewan direksi memutuskan bahwa pantas untuk membayar deviden tersebut”. Menurut (Stice dan Skousen, 2009:138), "Sebagian besar deviden mengakibatkan penurunan laba ditahan, dan perubahan laba yang layu secara umum disebabkan oleh laba dan deviden”. Deviden didistribusikan kepada investor, Sisanya tetap sebagai kas perusahaan. Oleh karena itu, tingkat deviden suatu perusahaan bergantung pada kebijakan perusahaannya.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 108), mengemukakan jika perusahaan mendapat laba yang besar, maka otomatis deviden kas ikut membesar. Namun pada kenyataannya, keputusan mengenai pembayaran deviden belum tentu sesuai dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan, karena perusahaan perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan di masa depan. Arus kas operasi merupakan laporan ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode akuntansi tertentu. Menurut (Dermawan, 2007: 260) menyatakan bahwa “Arus kas dapat dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan adanya pertimbangan penting dalam pembagian deviden karena, deviden adalah arus kas keluar bagi suatu perusahaan. Menurut (Hermi, 2004: 123) “untuk membagikan deviden kas, para entitas perlu menganalisis segala faktor yang mungkin yang mempengaruhi deviden kas dan pembagian laba ke laba ditahan, seperti ketersediaan kas”. Sekalipun dapat meraup keuntungan, perusahaan lebih cenderung memilih untuk berinvestasi Kembali dengan keuntungan yang diperoleh dibandingkan mendistribusikan saham tersebut jika mereka kekurangan uang tunai. Menurut (Lukas,1994a: 359) menyatakan bahwa “untuk membayar deviden tunai suatu perusahaan harus mempunyai kas”. Maka dari itu, jika arus kas operasinya besar maka perusahaan mempunyai kekuatan finansial dan deviden yang cukup untuk dibagikan juga besar. Sekalipun keuntungan diperoleh, perusahaan lebih cenderung memilih untuk menawari kembali keuntungan dibandingkan mendistribusikannya jika mereka kekurangan uang tunai. Lukas (1994a: 359) menyatakan bahwa “untuk membayar deviden tunai suatu perusahaan harus mempunyai kas”. Oleh karena itu, jika arus kas operasi besar maka perusahaan mempunyai kekuatan finansial yang cukup dan deviden yang dibagikan juga besar.

Sementara itu dividen kas merupakan salah satu keuntungan yang dikelola perusahaan yang nantinya kemudian dibagikan pada para investor, baik dalam bentuk saham atau pembayaran tunai, berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Salah satu tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan dividen dari saham yang mereka pegang, karena hal ini dapat memberikan keuntungan yang stabil baik dalam waktu sekarang maupun di masa depan. Pemberian dividen dalam bentuk uang tunai memiliki daya tarik bagi investor karena dapat mengurangi tingkat ketidakpastian dalam investasi. Investor jangka panjang cenderung memiliki preferensi terhadap dividen karena dianggap lebih stabil dan sesuai dengan sifat investasi jangka panjang yang memerlukan waktu. Mereka kurang suka terhadap risiko tinggi dan lebih cenderung menghindarinya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini digunakan metodologi kuantitatif, sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Sumber penelitian ini memakai informasi sekunder yang dapat diakses melalui BEI(www.idx.com). Metode purposive inspeksi digunakan untuk menyeleksi kriteria sampel dalam penelitian, kriteria tersebut terdiri dari perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan mulai tahun 2020 hingga 2022, Perusahaan yang mempublikasikan pembagian dividennya, mengalami suspend, dan juga Perusahaan yang mengalami kerugian. Dari seleksi yang direalisasikan 45 perusahaan dengan *add up* to sampel selama 3 tahun terdapat sejumlah 135 sampel yang dipergunakan di survei ini

## HASIL DAN PEMBAHASA

### Uji Statistik Deskriptif

Berpacu pada output penelitian daripada uji statistik deskriptif dimana menafsirkan nilai minimum, maksimum, mean dan Std. deviation yang mana menghasilkan variabel:

- Laba bersih (X1) dengan nilai min 0,01, nilai max 0,24, dan mean sebesar 0,0838 kemudian nilai Std. Deviation 0,0495
- Arus kas operasi (X2) dengan nilai minimal -0,11 dan nilai maksimal 0,37, sedangkan pada mean sebesar 0,1335 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,10490.
- Dividen kas (Y) dengan nilai minimum 0, maksimum 1,04, sedangkan untuk nilai mean 0,3969 dan Std. Deviation sebesar 0,22417

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini, penting untuk memastikan validitas data dengan memeriksa kelayakan model regresi. Pada penelitian ini uji pengukuran normalnya data menggunakan dua model uji yakni dari Kolmogorov-Smirnov One-Sample dari grafik P-plot. Normalitas residual adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena pelanggaran asumsi ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Uji kolmogrov-Smirnov adalah metode statistik yang lebih formal yang mengukur kesesuaian antara distribusi sata sampel dengan distribusi normal teoritis. Kedua metode ini memberikn pendekatan yang komplementer untuk memastikan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi dalam analisis regresi.

Untuk hasil uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample nilai residu terdistribusi normal ditampilkan dengan nilai signifikansi  $0,054 > 0,05$ . Untuk hasil temuan pada uji grafik P-plot menunjukkan bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang mengindikasikan data berdistribusi normal.

Temuan uji multikolinearitas digunakan untuk menghitung nilai toleransi variabel laba bersih dan arus kas operasi. Nilai VIF Laba = 1,072, Arus kas operasi = 1,072. Kedua nilai tersebut  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa, pada hasil penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Jika multikolinieritas terjadi, maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil dan tidak dapat diandalkan, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi kurang valid. Oleh karena itu penting untuk mendeteksi

dan mengatasi masalah multikolinearitas dalam analisis regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu atau pola tidak rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Selanjutnya adalah hasil dari uji autokorelasi berdasarkan pada ketentuan  $du < DW < (4-du) = 1,1735 < 1,758 < 2,8265$  dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang didapat pada persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,364 - 0,312 X_1 + 0,439 X_2 + 0,47$  Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai  $R$  square sebesar 0,040 didapat dari hasil perhitungan SPSS, artinya variabel dependen (Y) dapat diperjelas oleh laba bersih ( $X^1$ ) lalu arus kas ( $X^2$ ) senilai 4% dan kemudian 96% diasumsikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Laba Bersih	-0,069	0,498	Tidak berpengaruh
Arus Kas Operasi	2,025	0,046	Berpengaruh

Sumber: Data diolah dari SPSS

Dapat dilihat dari hasil di atas untuk laba bersih yang memiliki taraf sig 0,498 diperoleh nilai t hitung = -0,069 Melebihi batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1.9837 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung t tabel  $0,055 < 1,9837$ , menunjukkan bahwa ( $H_1$ ) ditolak dengan taraf signifikansi 0,498 yaitu  $0,498 < 0,05$  (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel laba bersih terhadap dividen kas.

Berdasarkan hasil kelola data, untuk arus kas operasi memiliki sig 0,046 diperoleh nilai t hitung = 2,025 Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1.9837 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung  $> t$  tabel  $2,025 > 1,9837$ , menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima dengan taraf signifikansi 0,046 yaitu di bawah batas signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada dampak signifikan variabel konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas.

Output analisis hipotesis pertama membuktikan tidak terdapat dampak negatif laba bersih (ROI) terhadap dividen kas (DPR) pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu hipotesis di awal yang measumsikan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai, sekarang dinyatakan ditolak.

Temuan ini menunjukkan dampak laba bersih terbukti tidak berpengaruh terhadap fluktuasi dividen kas yang dibayarkan pada para investor. Disebabkan karena perusahaan condong merencanakan sebagian besar jumlah laba bersih yang didapat dialihkan untuk meng-cover operasional dan mengantisipasi likuiditas. Disisi lain juga, pendanaan akan diberikan untuk mengembangkan perusahaan guna menciptakan peluang pendapatan yang tinggi di masa depan.

Output survei kita kali ini tidak sejalan dengan output peneliti terdahulu Fiqih (2019), dalam penelitian tersebut membuktikan variabel laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Pendapat Fiqih, seiring meningkatnya laba bersih, dividen tunai *per-share* pada investor saham juga akan meningkat.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas**

Output analisis kita kali ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, dinyatakan dalam *cash flow return on equity* (CFRSE) secara analisis berpengaruh pada rasio pembayaran dividen kas (DPR). Temuan ini didukung dengan uji statistik satu sisi dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya sebesar 0,040 ( $0,040 < 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan beroperasi secara efisien maka dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fiqih, dinyatakan bahwa arus kas operasional perusahaan tidak berdampak terhadap dividen tunai, lalu ada penelitian Febriana dan Hafsa (2016) yang menemukan variabel dependen arus kas operasi tidak berdampak besar terhadap dividen kas disini adalah sebuah perbedaan.

Dalam penelitian Febriana dan Hafsa (2016), arus kas positif menunjukkan keberlanjutan jangka pendek suatu perusahaan. Temuan ini membuktikan, peningkatan arus kas operasi berdampak juga terhadap peningkatan dividen kas.

Hal ini disebabkan oleh elektibilitas perusahaan yang mampu manage arus kas operasi yang tinggi, yang dapat didistribusikan pelunasan utang, mengoptimalkan perusahaan, atau diinvestasikan untuk memperbesar profitabilitas. Perusahaan akan mengalokasikan kas berdasarkan kebutuhan operasionalnya. Meskipun mengalami penurunan dalam arus kas operasi, perusahaan tetap mengalokasikan kas untuk membayar dividen tunai, menunjukkan komitmen untuk memperkaya pemegang saham.

Perusahaan dengan arus kas operasi positif atau meningkat cenderung mendistribusikan dividen kas sebagai imbal hasil, dengan pertimbangan menjaga kelangsungan operasional. Besar kecilnya dividen yang dibagikan bergantung pada laba bersih; laba besar akan menghasilkan dividen besar, dan sebaliknya. Keputusan untuk membagikan dividen kas bergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi arus kas yang ada. Temuan ini sejalan dengan temuan Fitry (2021).

### **Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas**

Hasil survei menunjukkan bahwa pada 45 perusahaan manufaktur, arus kas operasi berpengaruh terhadap, sedangkan laba bersih tidak berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai f tabel. Secara khusus, nilai signifikansi arus kas operasi adalah  $0,040 < 0,05$  (Ketentuan).

Sejalan dengan temuan Benge (2020) yang menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai secara bersamaan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi yang diikuti dengan peningkatan laba bersih mempengaruhi keputusan dividen suatu perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan laba yang besar dan arus kas operasional yang stabil untuk mendukung operasi dan investasi, serta memprioritaskan dividen tunai yang besar kepada pemegang saham. Dalam konteks ini, laba bersih bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai.

Dalam menentukan pembayaran dividen, manajemen perusahaan juga mempertimbangkan faktor lain seperti likuiditas perusahaan dan kondisi keuangan secara umum. Dalam konteks ini, laba bersih tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya faktor penentu dalam kebijakan perusahaan terkait pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham. Selain mempertimbangkan laba bersih dan arus kas operasi, manajemen perusahaan juga harus mengambil kira faktor-faktor lain seperti tingkat likuiditas perusahaan dan kondisi keuangan secara menyeluruh. Evaluasi ini penting untuk menentukan tidak hanya besaran dividen yang akan dibayarkan, tetapi juga stabilitas dalam pembayaran dividen tersebut. Dengan demikian, keputusan tentang pembayaran dividen merupakan hasil dari analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial serta strategi jangka panjang perusahaan dalam konteks pasar dan lingkungan ekonomi yang sedang

berlangsung

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan, dan uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Sebaliknya, arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Penelitian ini melibatkan 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tunai lebih dipengaruhi oleh ketersediaan arus kas operasi daripada laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat cenderung lebih mampu dan lebih mungkin untuk membayar dividen tunai kepada pemegang saham, terlepas dari besarnya laba bersih yang dilaporkan.

Dalam beberapa kasus, laba bersih yang diukur dengan return on investment (ROI) tidak mempengaruhi dividen tunai yang diukur dengan dividen payout ratio (DPR). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan laba bersih tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Arus kas operasi yang diukur dengan cash flow return on equity (CFRSE) berpengaruh secara parsial terhadap dividen tunai yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya arus kas operasi yang dihasilkan suatu perusahaan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi diukur, laba bersih yang diukur dengan return on investment (ROI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai yang diukur dengan rasio pembayaran dividen (DPR). Cash flow return on equity (CFRSE) berpengaruh terhadap dividen tunai.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun 4% variasi dividen tunai dapat dijelaskan oleh laba bersih dan arus kas operasi, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini

Penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas dalam pengambilan keputusan mengenai pembayaran dividen, yang mencakup pertimbangan atas berbagai variabel seperti kebijakan perusahaan, strategi investasi, kondisi pasar, regulasi keuangan, serta pertimbangan terkait dengan manajemen risiko dan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sementara laba bersih dan arus kas operasi memberikan indikasi awal tentang kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, keputusan akhir harus dipertimbangkan secara holistik dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan serta kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan hasil survei, analisis dan rekomendasi di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran di sini. Perusahaan hendaknya mengevaluasi kebijakan pembagian dividen tunai dengan lebih hati-hati, terutama dari sudut pandang laba bersih. Hal ini berdampak besar pada dividen. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif. Perusahaan didorong untuk fokus pada optimalisasi arus kas operasi, karena penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berdampak positif terhadap jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak arus kas untuk pembayaran dividen. Karena sebagian besar variasi dividen tunai tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih atau arus kas operasi, perusahaan didorong untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan dividen mereka. Hal ini mungkin mencakup evaluasi lebih lanjut terhadap kebijakan keuangan dan strategi investasi perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk lebih memahami kondisi lain yang diasumsikan berdampak pada kebijakan pembagian dividen tunai, seperti: situasi likuiditas, kebijakan utang, dan strategi manajemen risiko. Usulan di atas diharapkan dapat membantu perusahaan agar kebijakan pembagian dividen tunai menjadi lebih optimal dan berkelanjutan serta

mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anur, A. S., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Banjarnahor, D. B., Nainggolan, N. S., Pardede, S., & Pardede, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(1), 406–423.
- Brigham dan Houston .(2011),*Essentials of Financial Management (Edisi 11)*(terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto), Penerbit: Salemba Empat. bursaefek jakarta. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, vol. Maret.
- Dermawan Sjahrial(2007), *Manajemen Keuangan lanjutan*(Edisi Revisi). Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Ekonomi Manajemen(2011). “Pengaruh Profitabilitas dan Invesment Opportunitas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur”.<http://gudangmakalah.blogspot.com>
- Hadri Mulya(2008),*Manajemen Akuntansi Dasar, Pendekatan Siklus Akuntansi*.Penerbit: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S, (2004). Analisis Kritis Atas laporan Keuangan, PT eajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hasibuan, Della Kesuma,(2011). “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ifah, M. 2014. Analisis Hunungan Laba Bersih, arus Kas Oprasi Dan RUPS Dnegan Dividen Tunai Pada Indsutri Manufaktur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.10, No.2. September 2014. 113-123.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*.Penerbit salembaEmpat.
- Irman, M., Guinata, G. S., & Diana, H. (2020). Effect Of Net Profit, Operating Cash Flow, And Current Ratio On Cash Dividends Of Various Industrial Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period Mimiientesa. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 24–36.
- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas Maria. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2).
- Jerry J, Weygant et al.(2008),*Pengantar Akuntansi*(Edisi VII). Penerbit PTSalemba Empat. *Jurnal akuntansiUSU* 24 html.
- Muhammad, F.2021. Pengaruh Laba Bersih, dan Arus Kas Oprasi Terhdapa Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*
- Nindy, S., dan Novi. 2015. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Oprasi Dan UkuranPerusahaan Terhdapa Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- Oktorina, Megawati dan Michel Suharli.2007. Hubungan Profitabilitas dan kebijakan Deviden
- Pandu, T.2014. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Oprasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhdapa Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013
- Putratama, S. R. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Deviden Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019.
- Richard E Baker et al. (2010),*Akuntansi Keuangan Lanjutan* ,Penerbit PT salemba Empat. Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.

- Sihombing, Barita Stapanus.(2006). “Analisis Laba Bersih Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di BEI”.
- Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* ), 3(1).
- Soemarsoe, S.R.(2004),*Akuntansi Suatu Pengantar*(EdisiV). Penerbit PT salembaEmpat.
- Stice, dan Skousen (2009),*Akuntansi Keuangan, Intermediate accounting* (Edisi XVI). Penerbit Salemba Empat.
- Suad, Husman Enny Pudjiastuti (2002),*Manajemen Keuangan*(Edisi IV).Penerbit: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono(2006),*Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, CV. Sumani. 2003. Deskripsi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Maksimalisasi NilaiPerusahaan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* Vol.1, No. 1.
- Surya, J. (2010). Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Investasi*, 6(2), 111– 123.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. Tiocandra, R. (2015). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 Oleh. 2(2).
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Emba*, 5(1), 96–104.
- Yandini, E. I. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 - 2017.